

**PERAN PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN
ANAK ASUH PADA USIA REMAJA**



Oleh:
Indah Khoirrul Mutakin
NIM: 19204010074

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd.**

NIM : 19204010074

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd.

NIM: 19204010074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd.**

NIM : 19204010074

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd.

NIM: 19204010074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd**

NIM : 19204010074

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd.

NIM: 19204010074



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2350/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH KHOIRRUL MUTAKIN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010074
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612e64e95bdb1



Penguji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 612d86cf31c87



Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612d852e03146



Yogyakarta, 25 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612d993608723

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PERAN PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA**

Nama : Indah Khoirrul Mutakin
NIM : 19204010074
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 25 Agustus 2021

Hasil : A-(90)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PERAN PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL UNTUK
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Indah Khoirrul Mutakin, S.Pd.**
NIM : 19204010074
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.



ABSTRAK

Indah Khoirrul Mutakin, Peran Panti Asuhan Umar Bin Khotob dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal untuk Menanggulangi Kenakalan Anak Asuh pada Usia Remaja, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penelitian ini dilandasi karena anak asuh berasal dari keluarga yang berbeda-beda dengan permasalahan keluarga yang beragam, seperti adanya keluarga yang berantakan (*broken home*), kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, serta status sosial ekonomi maupun penerapan disiplin yang tidak tepat. Permasalahan lainnya yang ditemukan yaitu terlambat dan bolos sekolah maupun kegiatan, adanya perilaku *bullying* yang berdampak pada interaksi sosial yang kurang baik serta permasalahan remaja pada umumnya seperti gangguan *mood*. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan oleh panti asuhan yang berperan sebagai pengganti keluarga bagi mereka dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal dan pembinaan sosial maupun keagamaan agar dapat bersosialisasi dengan baik serta dapat belajar untuk memecahkan masalah secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Umar Bin Khotob, Bantul, Yogyakarta menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: koordinator pengasuh, kepala pengasuh putra, kepala pengasuh putri, pembimbing, anak asuh yang berusia remaja. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data dianalisis menggunakan uji keabsahan data triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal meliputi meningkatkan kesadaran diri anak asuh, menumbuhkan sikap peduli sosial, dapat berkomunikasi dengan baik dan santun, serta dapat mendengarkan dengan baik. 2). Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan cara memberikan pembinaan perilaku kepada anak asuh yang berusia remaja, baik perorangan maupun berkelompok, dengan bimbingan sosial maupun

keagamaan. 3). Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan interpersonal di panti asuhan Umar Bin Khotob yaitu adanya motivasi, kemauan, dan komunikasi yang baik. Dan faktor penghambatnya yaitu meliputi keadaan anak asuh, nutrisi yang didapatkan oleh anak asuh, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran, Kecerdasan Interpersonal, Kenakalan Remaja.



ABSTRACT

Indah Khoirul Mutakin, The Role of the Umar Bin Khotob Orphanage in the Development of Interpersonal Intelligence to Overcome Delinquency in Foster Children at Adolescence, Thesis, Masters Program at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

The background of this research is based on the fact that foster children come from different families with various family problems, such as a broken home, lack of attention and affection from parents, as well as socioeconomic status and inappropriate application of discipline. . Other problems found were being late and skipping school and activities, bullying behavior that had an impact on poor social interaction and adolescent problems in general such as mood disorders. These problems need to be solved by the orphanage which acts as a substitute for the family for them by developing interpersonal intelligence and social and religious guidance so that they can socialize well and can learn to solve problems effectively.

The purpose of this study was to determine the role of the Umar Bin Khotob orphanage in the development of interpersonal intelligence to overcome delinquency in foster children in their teens. This research was conducted at the Umar Bin Khotob Orphanage, Bantul, Yogyakarta using qualitative methods. Sources of data in this study are: caregiver coordinator, head babysitter, head nanny for girls, mentors, foster children who are teenagers. The data collection techniques were observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis techniques carried out are through data collection, data reduction, data presentation and data verification. The data were analyzed using the data validity test of data triangulation.

The results of this study indicate that: 1). The role of the Umar Bin Khotob orphanage in the development of interpersonal intelligence includes increasing self-awareness of foster children, developing social care attitudes, being able to communicate well and politely, and being able to listen well. 2). Efforts are being made to overcome juvenile delinquency by providing behavioral guidance to foster children aged teenagers, both individually and in groups, with social and religious guidance. 3). Supporting factors in the development of interpersonal intelligence at the Umar Bin Khotob orphanage are motivation,

willingness, and good communication. And the inhibiting factors include the condition of the foster children, the nutrition obtained by the foster children, and the surrounding environment.

Keywords: Role, Interpersonal Intelligence, Juvenile Delinquency.



MOTTO

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ
لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا
يُؤْمِنُونَ (١٢)

Artinya:” Katakanlah (Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman. (QS. Al-An’am ayat 12)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Quran al Karim), (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleema, 2014). hlm. 129.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Program Magister (S2)

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PERAN PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL UNTUK MENANGGULANGI KENAKALAN ANAK ASUH PADA USIA REMAJA” Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai hari kemudian.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya terutama kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suparna dan Ibu Suprihatin, beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menempuh studi.

Selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak/Ibu dan saudara/saudari:

1. Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan

kesempatan untuk menimba ilmu di Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Program Magister (S2).
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Magister (S2) Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Dr. Suyadi, M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu serta mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penelitian tesis.
6. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. dan Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh keikhlasan.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa studi.

8. Segenap staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa studi.

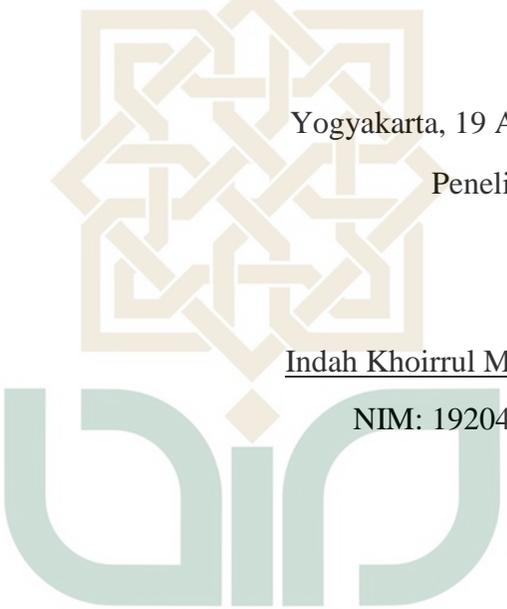
Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Peneliti

Indah Khoirul Mutakin, S.Pd.

NIM: 19204010074



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ASBTRAK	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan	31

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Peran Pantu Asuhan	33
1. Definisi Peran	33
2. Teori Peran	34
3. Aspek-aspek Peran	35
4. Pantu Asuhan.....	40
5. Peran Pantu Asuhan	42
B. Kecerdasan Interpersonal	43
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	43
2. Peran Kecerdasan Interpersonal dalam Perspektif Islam.	46
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	51
4. Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	53
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal.....	58
C. Kenakalan Remaja	59
1. Definisi Kenakalan Remaja.....	59
2. Teori Kenakalan Remaja.....	60
3. Penggolongan Kenakalan Remaja.....	61

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN UMAR BIN KHOTOB

A. Sejarah Singkat Pantu Asuhan Umar Bin Khotob	65
B. Visi dan Misi Pantu asuhan Umar Bin Khotob.....	67
C. Susunan Pengurus Pantu Asuhan Umar Bin Khotob	67
D. Gambaran Yatim Piatu dan Fakir Miskin yang Tinggal di Pantu Asuhan Umar Bin Khotob	69
E. Kegiatan Harian dan Mingguan Pantu Asuhan Umar Bin Khotob.....	74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pantu Asuhan Umar Bin Khotob dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal.....	77
B. Upaya Pantu Asuhan Umar Bin Khotob dalam menanggulangi Kenakalan Anak Asuh pada Usia Remaja.....	95
C. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal untuk Menanggulangi Kenakalan Anak Asuh pada Usia Remaja	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan106
B. Saran107

DAFTAR PUSTAKA108

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Susunan Pengurus.....	68
Tabel 1.2 Data Yatim Piatu	70
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Harian.....	74
Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Mingguan	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kegiatan Makan Bersama.....	81
Gambar 1.2 Kegiatan Sepak bola.....	83
Gambar 1.3 Kegiatan Tapak Suci.....	83
Gambar 1.4 Kegiatan Memasak.....	90



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

KISI-KISI WAWANCARA

HASIL OBSERVASI

HASIL WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum menginjak masa dewasa dan ditandai dengan beberapa ciri. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.¹ Salah satu ciri remaja adalah mengalami gejolak emosi dan tekanan mental sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Sedangkan individu yang sedang menjajaki masa peralihan dan pencarian jati diri sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.²

Kenakalan remaja berkaitan dengan masalah perilaku yang dilakukan oleh remaja dan bertentangan dengan sosial, menyalahgunakan praktik yang diakui secara ketat, seperti halnya tindakan yang sah yang berlaku di bidang publik dan mengakibatkan kerusakan pada orang lain. Bahkan bisa juga disebut sebagai kelainan perilaku atau tindak remaja yang bersifat anti sosial, pelanggaran norma sosial agama, maupun ketentuan hukum yang

¹ Joss RL. Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 1, Juni 2010, hlm. 21-29.

² Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, hlm. 347.

berlaku di masyarakat dan berakibat merugikan orang lain.³ Adapun perkembangan pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor yaitu genetik, biologis, lingkungan, dan sosial. Remaja banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan pembimbing selama menginjak masa anak-anak yang selanjutnya dihadapkan pada pertumbuhan biologis, pengalaman, serta tugas perkembangan baru. Pada masa remaja terdapat beberapa konflik dan perubahan suasana hati (*mood*) serta sangat rentan dengan imitasi penyimpangan sosial yang mengakibatkan remaja tidak tahu dengan cara bagaimana dia berteman.⁴

Faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan dan tekanan pada remaja di dalam keluarga antara lain, adanya keluarga yang berantakan (*broken home*), kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, serta status sosial ekonomi maupun penerapan disiplin yang tidak tepat. Remaja ingin menunjukkan dirinya sebagai seorang yang dewasa, namun hal ini tidak disalurkan secara tepat dan mengakibatkan remaja mengalami konflik-konflik dengan orang tua, saudara kandung, teman, maupun masyarakat. Konflik yang terjadi di keluarga, misalnya sikap orang tua yang kurang bijaksana dapat mengakibatkan adanya kesenjangan antara saudara kandung dengan dirinya. Hal ini dapat menimbulkan rasa dendam dan saling bermusuhan di antara remaja-remaja yang lain.

³ Ganjar Setyo Widodo, Persepsi Pembimbing Tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar Raja Agung, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 23, No. 2, 25 Oktober 2016, hlm. 144.

⁴ John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 402.

Pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah masalah sosial yang hadir dengan sendirinya ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting dan mendesak untuk dibahas, karena generasi muda menjadi tumpuan dan harapan bagi bangsa, negara, dan agama.⁵ Di Indonesia, masalah kenakalan remaja telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pengaruh sosial dan *cultural* yang dapat mempengaruhi pembentukan tingkah laku remaja di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mereka menganggap bahwa apa yang diyakini baik di rumah, baik pula di sekolah dan di masyarakat. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif. Selain orang tua, perlu juga adanya peran masyarakat dan lembaga pendidikan non formal.⁶

Secara umum adapun tingkat perkembangan remaja menurut para ahli psikologi yang terbagi menjadi tiga fase batasan usia, yaitu: fase pada remaja awal dimulai dari usia 12-15 tahun, fase pada remaja tengah dimulai dari usia 15-18 tahun, dan fase pada remaja akhir dimulai dari usia 18-21 tahun. Menurut Hurlock, masa remaja awal dimulai dari usia 13-16 tahun atau berakhir pada usia 17 tahun, dan masa remaja akhir dimulai dari usia 16 atau 17 tahun dan

⁵ Ahmad Imam Khairi, "Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial", *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 148.

⁶ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, hlm. 348.

berakhir pada usia 18 tahun, usia ini merupakan usia matang secara hukum.⁷ Sementara itu, menurut Santrock, masa remaja awal dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁸ Dengan demikian, batasan usia pada remaja dapat dijelaskan sebagai berikut, remaja awal merupakan masa negatif yang dimulai dari usia 12-15 tahun. Hal ini dikarenakan pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat saat masa anak-anak dan individu merasa bingung, cemas, takut, serta gelisah. Sedangkan remaja tengah dimulai dari usia 15-18 tahun dan pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Sedangkan remaja akhir yaitu usia 18-21 tahun, pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup, menyadari tujuan hidupnya, dan mempunyai pendirian tertentu. Hal ini mempermudah kita untuk mengetahui bagian-bagian usia remaja, baik itu remaja awal, remaja tengah, maupun remaja akhir.

Pada remaja awal kontrol terhadap diri sendiri bertambah sulit dan remaja mudah marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Cara-cara yang kurang wajar tersebut dapat terjadi misalnya perilaku yang lebih agresif, memberontak, dan menunjukkan kemarahan dengan emosi yang meledak-ledak. Bahkan pada masa ini, remaja awal akan mengembangkan pikiran-pikiran baru dan belum memiliki pilihan untuk mengendalikan perasaan mereka sendiri, sering merasa terlalu dibuat-buat, tidak

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 206.

⁸ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 23.

sehat, kecewa, kurang percaya diri, dan cepat merasa frustrasi. Dengan tujuan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas pendidikan pada usia mereka dan memiliki pilihan untuk bergaul dengan baik.⁹ Meskipun pengendalian diri semakin menyusahkan, sikap remaja awal mulai terbentuk dan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar semakin berkembang.

Perkembangan kognitif menurut teori Piaget, yaitu tergantung pada hipotesis intelektual yang berfluktuasi antara tujuan dan godaan, kebanggaan dan kerendahan hati, serta kebahagiaan dan belas kasihan. Sedangkan faktor internal yang terjadi pada remaja adalah perubahan pada biologis, psikologis, dan sosial antusias. Saat ini, remaja awal sulit untuk memilih langkah apa yang akan dilakukan, hal ini karena pengaruh faktor eksternal dari luar, bahkan mereka harus siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Setiap perkembangan yang terjadi pada masa remaja awal mengharapakan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mengakui perubahan fisik dan mental, belum mampu mengontrol emosinya sendiri, sering merasa ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, rendah diri, dan cepat merasa kecewa. Sehingga remaja awal harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya agar dapat melakukan sosialisasi dengan baik. Selain kontrol terhadap diri sendiri yang bertambah sulit, adapun pola pikir remaja awal yang mulai berkembang dan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

⁹ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, hlm. 29.

Remaja membutuhkan keluarga yang lengkap dan juga dukungan sosial untuk membantu mereka melewati fase-fase perkembangan. Dukungan sosial diartikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai serta merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan lainnya.¹⁰ Hal ini menyebabkan seseorang memiliki pandangan yang lebih baik terhadap dirinya sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Bahkan remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi remaja untuk mendapatkan kasih sayang dan belajar hidup bersosialisasi.¹¹ Karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan menerima pendidikan pertamanya serta berkembang menjadi dewasa. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan remaja untuk menciptakan perilaku yang baik di masyarakat. Segala tingkah laku dan perkembangan yang muncul pada diri remaja akan meniru kedua orangtuanya.¹² Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam perkembangan pendidikan remaja untuk masa depan. Peran orang tua dalam hal pendidikan, sangat diperlukan untuk mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi agar tercapainya

¹⁰ Wastie, R.B. Toding, dkk, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal e-Biomedik (e-Bm)*, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 2.

¹¹ Ni Wayan Suarmini, "Keluarga Sebagai Wahana Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Remaja", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 7, No.1, Juni 2014, hlm. 121.

¹² Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 35.

pendidikan yang baik. Apabila orang tua memiliki pendidikan yang baik, maka mereka akan mampu memberikan teladan dan bimbingan yang baik pula.

Pada kenyataannya tidak semua remaja hidup dengan kondisi yang beruntung dan dapat tinggal dengan keluarga yang lengkap. Keluarga yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, kakak, dan juga adik yang memberikan perannya masing-masing dalam pembentukan karakter. Mereka memiliki tempat tinggal yang nyaman dan diinginkan oleh remaja lainnya. Sedangkan sebagian dari remaja yang berusia masih sangat muda, harus rela berpisah dengan orang tuanya ataupun keluarganya. Mereka tidak dapat merasakan kasih sayang dari keluarga mereka sendiri, seperti remaja yatim, piatu, yatim piatu, ataupun yang terkena bencana alam, dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan fisik, mental, dan sosial remaja tidak terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan para remaja yang mengalami perjalanan hidup yang kurang beruntung seperti ini, kemudian akan sangat terfokus pada kehidupan yang sedang dijalani di panti asuhan.

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak asuh dalam proses perkembangannya. Panti asuhan memfokuskan kelangsungan hidup bagi anak asuh baik yatim, piatu, yatim piatu, anak asuh yang terlantar, dan anak asuh dari keluarga yang kurang mampu, dengan memberikan pendidikan yang layak, perlindungan, serta kasih sayang bagi mereka. Hal ini yang nantinya akan membantu kelangsungan hidup untuk menjadi pribadi yang mandiri. Meskipun panti asuhan bukanlah tempat terbaik bagi mereka, namun setidaknya tempat itulah yang dapat

memberikan makna sebuah keluarga dan nilai-nilai pegangan dalam hidup mereka. Dalam jangka panjang, panti asuhan diharapkan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak asuh pada usia remaja.¹³

Upaya mendidik seorang anak terutama yang berusia remaja untuk membentuk karakter mereka, tentunya bukan hal yang mudah dilakukan sembari melakukan hal-hal lain yang kita rasa lebih utama. Namun keterbatasan waktu yang tersedia bagi orang tua membuat mereka mengamankan pendidikan anaknya ke sekolah.¹⁴ Orang tua memiliki keinginan dan alasan yang kuat dalam memilih lembaga pendidikan ataupun sekolah bagi anaknya. Hal ini bertujuan agar anaknya mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan dan mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Kemampuan menjalin hubungan sosial dengan baik disebut kecerdasan interpersonal, yaitu kapasitas dan kemampuan yang digerakkan oleh seorang individu dan berguna untuk membuat, membangun, menjaga hubungan sosial dan mengelola karakter yang berbeda dari orang lain atau lingkungan dengan baik. Hubungan sosial menggabungkan pengaruh terhadap penampilan, suara, gerakan, dan kapasitas untuk mengenali tanda-tanda relasional yang berbeda. Kemampuan ini dapat ditandai dengan tindakan pragmatis

¹³ Septian Patama dan A. Sulaeman, "Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Asuh", *Jurnal Pemikiran Islam Islamadia*, Volume. XVI, No. 1, Maret 2016, hlm. 17.

¹⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Pembimbing: Upaya Mengembangkan Kepribadian Pembimbing yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 9.

tertentu, misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang baik.¹⁵

Kecerdasan antar pribadi (interpersonal) dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan; secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang mempunyai keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan itu disembunyikan.¹⁶ Al Quran mengisyaratkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki manusia dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.¹⁷

Kata ta'arafa terambil dari kata 'arafa yang berarti mengenal. Patron kata yang digunakan ayat ini mengandung makna timbal balik, dengan demikian ia berarti saling mengenal. Semakin kuat

¹⁵ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 4.

¹⁶ Gardner, H., *Multiple Intelligences*, (Tangerang: Interaksara, 2003), hlm. 45.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Quran al Karim)*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleema, 2014), hlm. 517.

pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal.

Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan mampu merasakan maupun mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal (*social sensitivity*). Kemampuan ini berpengaruh untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut (*social insight*). Kemampuan ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengatur dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (*social communication*).¹⁸ Kecerdasan Interpersonal tidak dibawa sejak lahir, tetapi secara bertahap sedikit demi sedikit, sejalan dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki seseorang. Kecerdasan Interpersonal terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Sehingga hal ini dapat pula berpengaruh pada pembelajaran seseorang di sekolah.

Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat diperlukan, terutama di panti asuhan Umar Bin Khotob, dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti permasalahan psikologis

¹⁸T. Safaria, *Interpersonal Intelligence-Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Remaja* (Yogyakarta: Amara Books, 2012), hlm. 16-17.

pada korban *broken home*, kondisi lingkungan dan perekonomian yang kurang baik, terlambat dan bolos sekolah maupun kegiatan, adanya perilaku *bullying* serta permasalahan anak asuh pada usia remaja seperti gangguan *mood*. Permasalahan yang dialami anak asuh pada usia remaja seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat, apabila tidak dapat terselesaikan akan mengganggu psikologis mereka dalam kehidupan sehari-hari. Masalah sosial mengakibatkan anak asuh pada usia remaja tidak mendapatkan hak terkait pengembangan kecerdasan interpersonal dari keluarga mereka sendiri.¹⁹

Sebagaimana yang peneliti ketahui terkait keadaan tempat tinggal mereka yang awalnya tinggal bersama keluarga di rumah, selanjutnya harus berpisah dari keluarganya. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan dasar yang terjadi pada keluarga anak asuk terutama di usia remaja sehingga dapat mempengaruhi keadaan mereka selama tinggal di panti asuhan. Mereka sering merasa tidak betah tinggal di panti asuhan, sehingga tidak sedikit anak asuh terutama pada usia remaja yang merokok, bolos kegiatan, maupun adanya geng/kelompok khusus. Hal ini dapat pula berpengaruh pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, terutama yang dilaksanakan secara berkelompok. Apabila tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka materi yang disampaikan oleh guru juga kurang maksimal sehingga hasil yang didapatkan baik materi pelajaran, nilai, maupun relasi sosial juga kurang maksimal. Untuk itu harus terjalin komunikasi yang baik antar satu

¹⁹ Hasil observasi dengan Ibu Lilis selaku koordinator pengasuh pada tanggal 27 November 2020 pukul 14.30 WIB.

teman dengan yang lainnya, begitu pula antara siswa dengan gurunya.

Menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya perhatian yang khusus agar kedepannya mereka dapat bersosialisasi dengan baik. Setiap orang tua menempatkan harapan akan masa depan dan menginginkan anaknya menjadi orang yang baik dan berguna. Berkaitan dengan permasalahan di atas, panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga bagi mereka yang memiliki latar belakang masalah dalam keluarganya. Panti asuhan Umar Bin Khotob merupakan lembaga sosial yang menampung remaja yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Panti asuhan Umar Bin Khotob terletak di Jl. Jogja - Wonosari No. km 11,5, Menguten, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Peneliti memilih panti asuhan Umar Bin Khotob menjadi subjek penelitian ini. *Pertama*, Panti asuhan Umar Bin Khotob merupakan panti asuhan yang menerapkan sistem semi formal, yaitu sebuah sistem dimana kegiatan yang dilakukan di panti asuhan sama seperti yang ada di pondok pesantren. Selain itu, panti asuhan tersebut juga memberikan pelayanan yang berfokus dalam bidang agama, terutama dalam hal akhlak seperti sopan santun maupun saling menghormati antar sesama manusia agar kedepannya dapat mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. *Kedua*, panti asuhan juga berperan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak asuh terutama pada usia remaja dengan tujuan agar mereka dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat belajar untuk memecahkan masalah secara efektif. Remaja yang tinggal dipanti

asuhan tidak jauh berbeda dengan remaja yang tinggal bersama orang tua kandung.²⁰

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang pengasuh ataupun pembimbing dapat berupaya dengan baik dalam pengembangan kecerdasan interpersonalremajayang bertujuan menjadikan remaja dapat bersosialisasi dan berperilaku dengan baik serta untuk menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Panti Asuhan Umar Bin Khotob dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal untuk Menanggulangi Kenakalan Anak Asuh pada Usia Remaja”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal?
2. Bagaimana upaya panti asuhan Umar Bin Khotob dalam menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja?

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lilis selaku koordinator pengasuh panti asuhan Umar Bin Khotob pada tanggal 27 November 2020 pukul 14.30 WIB.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan dan dipusatkan pada tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal.
- b. Untuk mengetahui upaya panti asuhan Umar Bin Khotob dalam menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu meliputi kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan karya ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mampu menjadi tinjauan bacaan tentang pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi remaja, diharapkan lebih siap menempatkan diri sebagai *insan kamil* yang bermanfaat di lingkungan masing-masing.

- 2) Bagi lembaga panti asuhan, dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.
- 3) Bagi peneliti, dapat menumbuhkan wawasan yang berkaitan dengan peran panti asuhan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

D. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka pada umumnya berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Peneliti mengungkap informasi terkait kelebihan dan kekurangan yang ada dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan korelasi.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Rini Kartikosari dan Imam Setyawan, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2018, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perudungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isrianti Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Kartikosari dan Imam Setyawan bermaksud untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perudungan siswa SMP H. Isrianti Semarang. Remaja dengan kecerdasan intepepersonal yang rendah akan mengalami kesulitan memahami orang lain, bekerja sama, dan menciptakan kasih sayang bagi orang lain. Hal ini dapat berakibat untuk melakukan hal-hal negatif kepada orang lain, salah satunya menyiksa dengan cara perudungan. Rendahnya intensitas perudungan bukan hanya karena dampak dari hubungan kecerdasan

interpersonal yang tinggi, tetapi juga disebabkan oleh berbagai faktor. Sekolah juga memberikan layanan bimbingan dan konseling, selain informasi dari pembimbing BK sekolah juga memberi informasi mengenai bahaya perundungan dengan mengadakan penyuluhan bersama kepolisian, psikolog, dan juga motivator secara berkala. Ketika ada perilaku siswa yang mengarah pada perilaku perundungan, maka pembimbing BK akan memanggil dan memberi pengarahan secara individu.²¹

Penelitian ini berfokus pada intensi perundungan pada siswa SMP H. Isrianti Semarang untuk menaggulangi kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih berfokus pada peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan untuk memperbaiki hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan juga untuk menaggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja yang banyak terjadi di masa sekarang.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Monawati, FKIP Unsyiah, 2015, dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar”. Penelitian yang ditulis Monawati yaitu menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal sangat membantu remaja dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungandengan orang lain. Sedangkan masalah yang sering kita jumpai dalam

²¹ Rini Kartikosari dan Imam Setyawan, “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isrianti Semarang”, *Jurnal Empati*, Volume. 7, No. 2, April 2018, hlm. 182.

kehidupan sehari-hari yaitu terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam pekerjaan kelompok serta kurang mampu dalam berinteraksi dengan teman dan juga pembimbing. Begitu juga dalam mencapai prestasi, terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar tinggi dan adapula siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Maka dari itu, salah satu yang menentukan prestasi seseorang adalah kecerdasan interpersonal.²²

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih berfokus pada peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan untuk memperbaiki hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan juga untuk menganggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja yang banyak terjadi di masa sekarang.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Lusiawati, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, 2013, dengan judul “Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda”. Penelitian yang ditulis Lusiawati yaitu menjelaskan bahwa remaja selalu dianggap sebagai usia yang masih tidak stabil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Ada beberapa kebutuhan psikologis di dalamnya, terutama yang tinggal di panti asuhan. Mereka diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang sehat, karena selama mereka tinggal di panti asuhan mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan untuk mendukung perkembangan mental

²² Monawati, “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume. 3, No. 3, April 2015, hlm. 21.

mereka. Dengan demikian, mereka dapat mempertahankan kecerdasan emosional dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.²³

Penelitian ini lebih berfokus pada kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada remaja awal. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih berfokus pada peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan untuk memperbaiki hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan juga untuk menganggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja yang banyak terjadi di masa sekarang.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Bashlul Hazami, Universitas Airlangga Surabaya, 2016, dengan judul “Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan kesejahteraan Umat di Indonesia”. Penelitian yang ditulis Bashlul yaitu menjelaskan bahwa potensi wakaf sebagai kekuatan bagi pengembangan kesejahteraan umat. Wakaf tidak lagi identik dengan tanah yang diperuntukan bagi lembaga pendidikan, makam, tempat ibadah atau lainnya, akan tetapi wakaf juga dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan menggerakkan sektor-sektor pemberdayaan ekonomi yang potensial. Semakin besar dan beragamnya harta wakaf yang dapat dikelola oleh nadzir secara profesional dengan manajemen yang tepat, maka manfaat yang didapatkan dari pengelolaan wakaf akan menjadi lebih luas peruntukannya sehingga pada gilirannya dapat memperkuat peran wakaf dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat. Panti asuhan Umar Bin

²³ Lusyawati, “Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda”, *Jurnal Psikoborneo*, Volume. 1, No. 2, 2013, hlm. 91.

Khotob merupakan salah satu panti asuhan yang dapat menerima wakaf untuk mewujudkan kesejahteraan anak asuh yang dikelola langsung oleh pengasuh dan pembimbing panti asuhan.

Penelitian ini juga berkaitan dengan lokasi yang sama yaitu panti asuhan Umar Bin Khotob. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih berfokus pada peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan untuk memperbaiki hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan juga untuk menganggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja yang banyak terjadi di masa sekarang.²⁴

Kelima, tesis yang ditulis oleh Efiana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, dengan judul “Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Efiana yaitu kegiatan Baitul Arqam yang memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal diantaranya meliputi kegiatan formal dan nonformal. Adapun beberapa kegiatan Baitul Arqam yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu lebih dominan pada sikap untuk mengorganisir kelompok (menggerakkan orang lain), sikap untuk memecahkan masalah-masalah sederhana yang terjadi antara dirinya dengan orang lain, adanya hubungan pribadi yang mencakup sikap berempati, sikap menjalin hubungan, sikap mampu membaca emosi, sikap

²⁴ Bashlul Hazami, Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan kesejahteraan Umat di Indonesia, *Jurnal Analisis*, Volume XVI, No. 1, Juni 2016, hlm. 174.

memahami orang lain di sekitarnya, dan sikap perhatian terhadap orang lain.

Penelitian ini juga berfokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal khususnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih berfokus pada peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan untuk memperbaiki hubungan sosial yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan juga untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja yang banyak terjadi di masa sekarang.²⁵

Berdasarkan uraian telaah pustaka di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan pengembangan kecerdasan interpersonal, sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya yaitu upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan anak asuh yang terjadi pada usia remaja, peneliti akan memberikan solusi berupa peran panti asuhan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja dan untuk memperbaiki interaksi sosial di lingkungan sekitar.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan secara teratur dan efisien untuk menemukan solusi untuk berpikir kritis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang logis untuk

²⁵Efiana, Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. viii.

mendapatkan informasi dengan alasan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengatur dan mengatasi masalah penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan berbicara masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses mengajar yang membawaa kepada perubahan tingkah laku. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu eksplorasi yang dilakukan secara efisien dengan mengangkat informasi dari lapangan.²⁶

Berdasarkan pengukuran dan analisis data, penelitian yang digunakan tergolong dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk memeriksa terkait dengan kondisi objek yang normal, (sebagai lawan eksperimen).²⁷ Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Sedangkan teknik pengumpulan yang digunakan yaitu triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan untuk hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada maknanya dibanding generalisasi.²⁸

²⁶ Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 2014), hlm. 58.

²⁷ Anselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 4.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁹ Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa ataupun kejadian yang terjadi saat sekarang.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan dan juga akan memberikan penjelasan maupun jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Seperti halnya mendeskripsikan peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk memperbaiki hubungan sosial dengan orang di sekitarnya dan juga untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

2. Sumber dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang dapat memberikan data tentang objek eksplorasi yang pasti dikenal sebagai individu ataupun yang terkait dengan sumber data. Adapun sumber informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini yaitu meliputi:

a. Koordinator pengasuh panti asuhan Umar Bin Khotob

Dalam hal ini pengasuh panti asuhan Umar Bin Khotob berperan sebagai seseorang yang membimbing dan mengasuh

²⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

³⁰ Jualiansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 34.

remaja di panti asuhan. Pengasuh panti asuhan yaitu Ibu Lilis Suharini sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

b. Pengasuh panti asuhan Umar Bin Khotob

Dalam hal ini pengasuh panti asuhan Umar Bin Khotob meliputi pengasuh putra dan pengasuh putri yaitu Bapak Danang dan Mbak Untari yang berperan sebagai orang yang membimbing dan mengasuh remaja baik putra maupun putri di panti asuhan untuk mendapatkan informasi terkait peran yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

c. Pembimbing panti asuhan Umar Bin Khotob

Pembimbing sebagai seseorang yang mengatur terkait berjalannya kegiatan di panti asuhan. Pembimbing di panti asuhan Umar Bin Khotob yaitu Mas Enggar dan Mas Didik merupakan sumber untuk mendapatkan informasi terkait peraturan maupun sanksi yang diterapkan di panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

Informasi yang ingin peneliti dapatkan dari koordinator pengasuh, pengasuh, pembimbing, dan remaja yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara terkait pengembangan kecerdasan interpersonal, sikap remaja dalam kegiatan sehari-hari, upaya untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat

dalam pengembangan kecerdasan interpersonal di panti asuhan Umar Bin Khotob. Peneliti berharap dapat memperoleh data yang sesuai dari koordinator pengasuh, pengasuh, pembimbing, maupun remaja untuk menunjang penelitian yang ada di panti asuhan Umar Bin Khotob agar penelitian ini lebih terarah dan bermanfaat.

d. Remaja panti asuhan Umar Bin Khotob

Remaja panti asuhan Umar Bin Khotob terdiri dari 50 orang perempuan dan 70 orang laki-laki. Informasi yang peneliti dapatkan dari remaja panti asuhan Umar Bin Khotob adalah berkaitan dengan sikap yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan kecerdasan interpersonal. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja. Sedangkan untuk mendapatkan data secara tertulis dan nyata yang meliputi terkait gambaran umum panti asuhan Umar Bin Khotob dapat dilihat dari profil panti asuhan, data-data berkaitan dengan panti asuhan Umar Bin Khotob serta foto hasil dokumentasi penelitian.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu rentang waktu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data penelitian yang berkaitan dengan studi pendahuluan maupun observasi dan wawancara langsung ke tempat penelitian yang berkisar kurang lebih 5 bulan. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 November 2020 di panti asuhan Umar Bin Khotob. Dan peneliti memberikan surat izin

penelitian tesis yang diterima langsung oleh koordinator pengasuh panti asuhan Umar Bin Khotob.

Setelah melakukan studipendahuluan, peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung ke lapangan, kemudian menyusun kisi-kisi wawancara terkait informan. Wawancara kepada koordinator pengasuh, pengasuh, dan pembimbing panti asuhan Umar Bin Khotob pada tanggal 27 November 2020, kemudian pada tanggal 3 Maret 2021 dan 31 Maret dengan remaja panti asuhan Umar Bin Khotob, dan berakhir pada tanggal 3 Juni 2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ataupun mengumpulkan informasi³¹ Adapun beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu meliputi:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan teratur mengenai fenomena-fenomena yang diteliti dalam proses penelitian³² Dalam hal ini yaitu bagaimana peran panti asuhan meliputi koordinator pengasuh, pengasuh maupun pembimbing dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan remaja. Observasi yang

³¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset.*, hlm. 95.

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.151.

digunakan oleh peneliti yaitu metode observasi partisipan. Observasi partisipan lebih memungkinkan peneliti mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi *riil*, dimana terdapat *setting* yang *riil* tanpa dikontrol maupun diatur secara sistematis seperti eksperimental.³³ Observasi yang dimaksud peneliti adalah berupa pengamatan terkait peran panti asuhan meliputi koordinator pengasuh, pengasuh maupun pembimbing dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja di panti asuhan Umar Bin Khotob.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan (orang yang diteliti) yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan apa peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja yang terletak di Jl. Jogja - Wonosari No. km 11,5, Menguten, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan Frankel dan Wallen dengan Gay dan Airasian, bahwa penentuan jumlah sampel untuk jenis penelitian deskriptif dengan jumlah 100 orang atau lebih, dapat dihasilkan dari 10-20% dari jumlah

³³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset.*, hlm. 96.

populasi.³⁴ Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20% dari jumlah populasi 120 yaitu 24. Adapun wawancara yang dimaksud peneliti adalah mewawancarai 5 orang pengasuh dan pembimbing, serta 10 orang remaja panti asuhan Umar Bin Khotob. Hal ini dikarenakan penelitian berlangsung saat pandemi covid 19, sehingga hanya diperbolehkan 10 orang untuk di wawancarai dan dilakukan secara bertahap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang dipakai pada teknik pengumpulan data. Teknik observasi, informasi lapangan atau wawancara yang dilengkapi dan digunakan untuk aktivitas penelusuran dokumentasi dengan tujuan menerima informasi yang mendukung analisis & interpretasi data,³⁵ misalnya foto-foto, video & profil panti asuhan Umar Bim Khotob dan dokumentasi aktivitas peneliti ketika melakukan observasi & wawancara.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substatif, yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan empiris suatu ilmu pengetahuan.³⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam

³⁴ L.R. Gay, G. E. mills, and P. Airasian, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*, (Colombus, Ohio.Pearson, 2009), hlm. 135.

³⁵ Ibid., hlm. 120.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. hlm. 103.

penelitian ini merupakan analisis data kualitatif, yaitu digambarkan menggunakan istilah-istilah atau kalimat yang dipisah dari kategori buat mengambil konklusi. Peneliti mengambil konklusi menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu berangkat berdasarkan berita yg generik lalu menarik konklusi yang khusus. Dalam hal ini konklusi yg diambil sinkron menggunakan hal yang berkaitan pada penelitian peneliti yaitu peran panti asuhan Umar Bin Khotob pada pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja. Proses analisis data yang sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan & abstraksi data yang terdapat pada *fieldnote*. Data ini dimulai semenjak peneliti mengambil keputusan mengenai kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan & mengenai cara pengumpulan data yang akan dipakai. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, perlu memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema & polanya misalnya apa sehingga ada kaitannya dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data tertentu untuk masing-masing pola kategori, yang ditekankan pada tema yang hendak dipahami dan yang akan dimengerti. Penyajian data mencakup banyak sekali jenis gambar, jaringan kerja, dan keterkaitan kegiatan. Semua informasi disusun secara teratur agar mudah ditinjau dan dimengerti dalam bentuk yang baik.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Merupakan kegiatan pengambilan data deduksi secara teliti, jelas, dan memiliki landasan yang kuat atau pengujian validitas makna data supaya kesimpulan yang diambil lebih valid.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep krusial yang diperbaharui berdasarkan konsep keabsahan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dari versi “*positivisme*” dan disesuaikan menggunakan tuntutan pengetahuan, kriteria & paradigmanya sendiri. Triangulasi merupakan teknik inspeksi keabsahan data yang memanfaatkan satu dengan yang lain. Di luar data itu adapun keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap keabsahan data. Tujuan berdasarkan triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, namun lebih dalam terkait peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan. Dalam penelitian ini memakai teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.³⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini bisa didapatkan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 241.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁸

7. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan Umar BinKhotob Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dimulai bulan November 2020 sampai dengan Juni 2021. Dalam kurun waktu ini, data yang dikumpulkan yaitu untuk mengetahui peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal untuk menanggulangi kenakalan anak asuh pada usia remaja.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I merupakan bab mengenai ulasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab mengenai kajian teori meliputi terkait definisi peran, teori peran, aspek-aspek peran, peran panti asuhan, pengertian kecerdasan interpersonal, peran kecerdasan interpersonal dalam perspektif Islam, karakteristik dan dimensi kecerdasan interpersonal, serta definisi, teori maupun penggolongan kenakalan remaja .

BAB III merupakan bab berisi tentang gambaran umum panti asuhan Umar Bin Khotob. Gambaran ini meliputi sejarah berdirinya panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, susunan pengurus, anak yang tinggal di panti asuhan, dan jadwal kegiatan harian maupun mingguan.

BAB IV merupakan bab berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini memaparkan dan mendeskripsikan tentang analisis data dan sajian data-data yang didapatkan selama penelitian, hingga sampai pada tahap menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, lebih

terfokus pada rumusan masalah. Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran pada beberapa pihak yang terkait dalam pembuatan kebijakan khususnya kajian kecerdasan interpersonal dan kenakalan anak asuh pada usia remaja. Bagian akhir dari tesis ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berisi tentang catatan lapangan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta data pendukung yang digunakan dalam proses analisis terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengembangkan kesadaran diri pada anak asuh yang berusia 13-17 tahun, menumbuhkan sikap peduli sosial, dapat berkomunikasi secara santun, mengucapkan kata tolong; maaf; terima kasih; dan permisi, serta dapat mendengarkan secara efektif.
2. Upaya yang dilakukan untuk menaggulangi kenakalan anak asuh seperti bolos sekolah dan kegiatan di panti asuhan, merokok, serta melanggar peraturan yaitu dengan cara memberikan pembinaan perilaku kepada mereka, baik secara perorangan maupun berkelompok, dan memberikan bimbingan sosial maupun keagamaan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku mereka.
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal yaitu adanya motivasi dan kemauan anak, serta komunikasi yang baik antar pembimbing. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keadaan anak asuh yang berbeda-beda, kurang perhatian pada anak asuh, serta adanya pengaruh dari lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, peran panti asuhan Umar Bin Khotob dalam pengembangan kecerdasan interpersonal sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa yang perlu di evaluasi untuk dijadikan bahan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh panti asuhan tetaplah menjadi suri tauladan yang baik bagi semua yang ada di panti asuhan, terutama bagi anak asuhnya, tetaplah memberikan motivasi kepada anak asuhnya agar mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di panti asuhan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal kepada anak asuhnya perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar mereka bisa terus mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik.
2. Pembimbing selalu meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pembimbing, sehingga akan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan saat pelaksanaan kegiatan agama maupun sosial.
3. Anak asuh terutama yang sudah menginjak usia remaja diharapkan tetaplah menjadi anak yang selalu menjalankan tugasnya sebagai anak asuh di panti asuhan dan tetaplah menjadi anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal, baik selama tinggal di panti asuhan maupun lingkungan yang lain. Berusaha menjadi insan yang selalu menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya untuk hal-hal yang baik. Tetaplah mendengarkan nasehat dari pengasuh dan pembimbing yang sudah diberikan dan jangan lupa tingkatan ibadah dan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Imam Khairi. 2020. Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol. 2. No. 1.

Anselm Strauss. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Bashlul Hazami. 2016. Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan kesejahteraan Umat di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Volume XVI. No. 1.

Boeree, George. 2006. *Belajar dan Cerdas Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie.

Dadan Sumara. 2017. Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4. No. 2.

Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Edisi yang Disempurnakan. Jil. V. Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen Agama RI. 2007. Al-Quran dan Terjemahannya (Al-Quran al Karim). Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleema.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dr. Kartini Kartono. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Efiana. 2019. Kegiatan Baitul Arqam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Elizabeth B. Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ganjar Setyo Widodo. 2017. Persepsi Pembimbing Tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar Raja Agung. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 23. No. 2. 25.

Howard Gardner. 2003. *Multiple Intelligences*. Tangerang: Interaksara.

Hurlock. 1973. *Psikologi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta: Cipta Jakarta.

Igreas Siswanto dan Sri Lestari. 2013. *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi.

Jhon W. Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

John W. Santrock. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Joss RL. Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 1, Juni 2010, hlm. 21-29.

Jualiansyah Noor. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Julia Jasmine. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Julian Jasmine. 2007. *Mengajar dengan Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa.

Khamim Zarkasih Putro. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17. No. 1.

L.R. Gay, G. E. mills, and P. Airasian. 2009. *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*. Columbus, Ohio. Pearson.

Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Lusiawati. 2013. Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, Volume. 1. No. 2.

May Lwin. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.

Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Pembimbing: Upaya Mengembangkan Kepribadian Pembimbing yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Monawati. 2015. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pesona Dasar*. Volume. 3. No. 3.

Ni Wayan Suarmini. 2014. Keluarga Sebagai Wahana Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 7. No.1.

Nyanyu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Rini Kartikosari dan Imam Setyawan. 2018. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perudungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isrianti Semarang. *Jurnal Empati*, Volume. 7. No. 2.

Safira Triantoro. 2005. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu.

Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Septian Patama dan A. Sulaeman. 2016. Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Asuh. *Jurnal Pemikiran Islam Islamadia*. Volume. XVI. No. 1.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 213.

Sony Eko Setiono. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang*.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

T. Safaria. 2012. *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Remaja*. Yogyakarta: Amara Books.

Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Thomas Armstrong. 2003. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa.

Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2002 pasal 56.

W. J. S. Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wastie, R.B. Toding, dkk. 2015. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (e-Bm)*. Vol. 4. No. 1.

